

**PEMETAAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN
DAN PROGRAM PENGUATANNYA BAGI MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN SALATIGA**

Muh Hafidz

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Salatiga, Indonesia
e-mail: muh.hafidz@uinsalatiga.ac.id

Syaefudin Achmad

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Salatiga, Indonesia
e-mail: syaefudinachmad@uinsalatiga.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the Qur'an reading proficiency of students in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at UIN Salatiga and to identify the programs implemented to strengthen this competency. The study employed a descriptive approach, with data collected through tests, documentation, and interviews. The primary data were obtained from the results of a diagnostic Qur'an reading test and test-result documents of students in the PAI Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training (FTIK), UIN Salatiga, in 2025, complemented by data obtained through interviews. The results show that the Qur'an reading proficiency of students in the PAI Study Program at UIN Salatiga in 2025 was categorized as good. This is indicated by a diagnostic test passing rate of 94%, with 134 out of 142 students passing the test and an average score of 81.97 among the students who passed. Although the overall level of proficiency was categorized as good, efforts to strengthen Qur'an reading competency continue to be implemented through several programs integrated into students' educational experiences. These programs include strengthening Juz 30 memorization, the Qur'an Reading Matriculation (Matrikulasi Membaca Al-Qur'an/MMQ), murajaah at the beginning of lectures, and Intensive Tartil Qur'an Guidance (Bimbingan Intensif Tartil Al-Qur'an/BITA). These programs serve as institutional strategies to maintain and further strengthen the Qur'an reading proficiency of PAI students. This study highlights the importance of mapping students' abilities through diagnostic testing, followed by systematic and sustainable development programs.

Keywords: Qur'an Reading Proficiency, Diagnostic Test, Qur'an Development, PAI Students, UIN Salatiga

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Salatiga serta mengidentifikasi program yang dilakukan untuk memperkuat kompetensi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes, dokumentasi, dan wawancara. Data utama penelitian bersumber dari hasil tes diagnostik membaca Al-Qur'an dan dokumen hasil tes mahasiswa Program Studi PAI FTIK UIN Salatiga tahun 2025, yang diperkuat dengan data hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi PAI UIN Salatiga

tahun 2025 berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kelulusan tes diagnostik sebesar 94%, yaitu 134 dari 142 mahasiswa, dengan nilai rata-rata 81,97 pada mahasiswa yang dinyatakan lulus. Meskipun tingkat kemampuan secara umum tergolong baik, penguatan kompetensi membaca Al-Qur'an tetap dilakukan melalui beberapa program yang terintegrasi dalam pendidikan mahasiswa. Program tersebut meliputi penguatan kompetensi hafalan Juz 30, Matrikulasi Membaca Al-Qur'an (MMQ), murajaah pada awal perkuliahan, serta Bimbingan Intensif Tartil Al-Qur'an (BITA). Program-program tersebut menjadi strategi institusional dalam mempertahankan sekaligus memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemetaan kemampuan melalui tes diagnostik yang diikuti dengan program pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tes Diagnostik, Pembinaan Al-Qur'an, Mahasiswa PAI, UIN Salatiga

PENDAHULUAN

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam berbasis riset, teknologi dan seni untuk keluhuran martabat kemanusiaan pada tahun 2045. Salah satu misi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Salatiga adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan menjunjung nilai-nilai moderasi Islam.

Salah satu tujuan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menghasilkan calon pendidik bidang agama Islam yang berwawasan Islam moderat, memiliki kompetensi personal, profesional, pedagogik, sosial dan menguasai teknologi dan seni (Dokumen Program Studi). Untuk mewujudkan calon pendidik yang memiliki empat kompetensi khususnya kompetensi profesional dalam bidang Pendidikan agama Islam, maka program studi harus berikhtiar serius dalam memperkuat literasi Al-Qur'an. Lebih-lebih dalam masa transformasi menjadi universitas yang dibarengi dengan besarnya minat mahasiswa dari sekolah-sekolah umum.. Temuan riset menggambarkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PTKIN membutuhkan pembinaan dan penguatan secara berkelanjutan.¹

¹ Mukhrif Sidqy et al., "Penurunan Literasi Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Tafsir QS Al-'Alaq Ayat 1-5: Studi Tahun 2022-2025," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 157-67, <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.443>.

Al-Qur'an dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan materi dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik (Fadhila dan Masnawati, 2024). Al-Qur'an mencakup berbagai keilmuan dan keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa misalnya membaca, menghafal, mengartikan dan menterjemahkan suatu ayat. Membaca merupakan prasyarat fundamental bagi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran lanjutan di perguruan tinggi. Selanjutnya kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi prasyarat dalam melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik (Azra, 2019). Oleh karena itu membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi kualifikasi lulusan PTKIN, sebagaimana surat Keputusan Dirjen Pendis. Dalam keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Islam disebutkan bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan salah satu kualifikasi yang harus dimiliki setiap lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)²

Banyak Upaya yang telah dilakukan PTKI untuk merealisasikan literasi Al-Qur'an bagi mahasiswa. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) telah membuat berbagai program untuk pembinaan baca tulis Al-Qur'an misalnya, praktikum membaca Al-Qur'an, kerjasama dengan pesantren, pembelajaran Al-Qur'an di mahad^{3,4}. Program Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) tersebut mendukung kebijakan nasional dalam literasi Al-Qur'an sekaligus sebagai upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan merupakan media untuk mengembangkan potensi diri dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan individu dan komunal.⁵ Kemampuan masyarakat muslim Indonesia dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat sebagaimana temuan riset menggambarkan 46% sudah mampu membaca Al-Qur'an sementara 54% belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Sarnapi, 2014). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an

² Ahmad Jaeni et al., "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Di Indonesia: Tingkat Kemampuan, Faktor Penyebab, Dan Upaya Peningkatan," *Subuf* 12, no. 2 (2019): 303–26, <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.486>.

³ Jaeni et al.

⁴ Rafia Arcanita, "Program Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 12–24, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.816>.

⁵ Abdullah Abdullah and Ahmad Sya'roni, "Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya," *Jurnal Pengabdian Sosial* 3, no. 5 (2026): 586–91, <https://doi.org/10.59837/82yvjm30>.

mempunyai peran yang sangat penting dalam penguatan kemampuan membaca dan literasi Al-Qur'an di perguruan tinggi keislaman (Islam dan Padli, 2023, Siregar dan Putra, 2024). Lebih-lebih pembelajaran yang didasarkan pada kesederhanaan, menyenangkan dan emosi peserta didik.⁶

Kualifikasi lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum adalah memiliki ketrampilan umum, keterampilan membaca Al-Qur'an, menuliskannya dengan baik dan menghafal juz 30. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah, N0. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Keterampilan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi mahasiswa calon pendidik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)⁷ baik di sekolah umum yakni SD, SMP dan SMA ataupun di madrasah yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Urgensi keterampilan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan realitas sebagai berikut.

Pertama, calon pendidik harus menguasai keterampilan dan kecakapan materi yang diajarkannya. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan calon pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka harus berkompeten dengan materi yang diajarkan yaitu membaca Al-Qur'an. Kedua, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi dasar keterampilan-keterampilan lain dalam memahami ilmu Al-Qur'an⁸. Untuk menguasai keterampilan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, menterjemahkan, menulis dan mengetahui kandungannya mahasiswa harus menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Ketiga, membaca Al-Qur'an sesungguhnya membutuhkan disiplin keilmuan khusus yaitu ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara benar membutuhkan pemahaman mendasar dari ilmu tajwid, yang mana tajwid bermakna memperbaiki dan memperindah yakni bacaan⁹.

⁶ Kaira Junita, Abdullah Idi, and Amir Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2023): 107–15, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>.

⁷ Yanti Novita et al., "Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Mahasiswa PAI Melalui Pendampingan Tahsin Metode Talaqqi Di UIN Imam Bonjol Padang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026): 26084–93, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6609>.

⁸ Muhammad Faisal, Triansyah Fisa, and Hendra SH, "Praktek Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Stain Meulaboh," *Meuseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 70–79, <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i2.2884>.

⁹ Rahdatul Syifa Nasyiroh et al., "Konsep Dan Ruang Lingkup Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *QAZI : Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2026).

Lebih lanjut, membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan disiplin ilmu nahwu dan Sharaf dalam Bahasa Arab, lahirnya ilmu nahwu dan sharaf dalam Bahasa Arab berawal dari kajian mendalam tentang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Keempat, membaca Al-Qur'an berkaitan dengan disiplin keilmuan lainnya. Ilmu hadis, fiqh, aqidah, akhlaq, dan Sejarah kebudayaan Islam tidak bisa dilepaskan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu-ilmu tersebut hakekatnya merupakan cabang dari Al-Qur'an dengan fokus kajian yang lebih spesifik. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan baik berkaitan erat dengan disiplin keilmuan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Begitu urgensinya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian memfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya UIN Salatiga dan program yang perlu dilakukan sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih bagus.

Ada beberapa riset yang telah dilakukan berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PTKIN khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup banyak. Pertama, matrikulasi kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode sur'aty pada mahasiswa Program Studi PAI UIN Salatiga.¹⁰ Kesimpulan dari riset itu adalah metode Sur'aty adaptif bagi mahasiswa PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kedua, peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji.¹¹ Kesimpulan dari riset ini adalah metode peer tutoring efektif untuk meningkatkan kemampuan tahsin al-Quran mahasiswa Prodi PAI UIN Ar Raniry pada program Bengkel Mengaji. Ketiga, program ma'had al-Jami'ah IAIN Curup: solusi mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa membaca al-Qur'an.¹² Kesimpulan dari riset ini adalah program ma'had al Jami'ah cukup

¹⁰ Purnomo Purnomo and Syaefudin Achmad, "Matrikulasi Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Metode Sur ' Aty Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Salatiga," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 9, no. 4 (2024): 1009–17, <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.951>.

¹¹ Sri Astuti A. Samad and Heliati Fajriah, "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 212–28, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.568>.

¹² Arcanita, "Program Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an."

representatif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang al-Qur'an. Keempat, penguatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa PAI melalui pendampingan tahsin metode talaqqi di UIN Imam Bonjol Padang. Kesimpulan dari riset ini kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa meningkat, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan tajwid.

METODE PENELITIAN

Ada dua persoalan pokok yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Salatiga?. kedua, bagaimana upaya yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Salatiga dalam penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswanya?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti berusaha menjelaskan dan menggambarkan obyek penelitian secara komprehensif. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), FTIK, UIN Salatiga tahun 2025 yang berjumlah 142 mahasiswa. Sumber data primer diambil dari tes dan dokumen hasil tes diagnostik. Data diambil dari hasil tes diagnostik membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa UIN Salatiga, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2025. Data hasil tes diagnostik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dihitung persentase kelulusannya dan dihitung rata-rata nilai kelulusannya. Sementara mahasiswa yang belum lulus tes diagnostic diwajibkan mengikuti matrikulasi dan diberi tes lagi setelah satu semester.

Dalam penelitian ini, teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data adalah tes, dokumentasi dan wawancara. Peneliti senantiasa hadir di lapangan dalam penelitian kualitatif. Kehadirannya menjadi sebuah instrumen utama untuk dapat melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.¹³ Data yang terkumpul diuji kesahihannya melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik.

¹³Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." (Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017).
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

Menurut Sugiyono, ada tiga aktifitas utama dalam proses analisis data yaitu kondensasi data, display data dan kesimpulan.¹⁴ Analisis data pada dasarnya adalah menyusun data secara sistematis, membuat sintesa dan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Peneliti menganalisis data hasil tes diagnostik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), F'ITIK, UIN Salatiga dan bagaimana program untuk penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI.

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan bermakna kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk berusaha secara mandiri.¹⁵ Membaca adalah proses mengubah rumus bahasa tulis menjadi bacaan yang dapat dipahami.¹⁶ Menurut para mufasir, Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.¹⁷

Tujuan tertinggi dari membaca adalah memahami makna teks tulis yang ada. Membaca dalam konteks bahasa ada dua aktifitas yaitu melafalkan rumus bahasa tulis dan memahami makna teks yang dibaca. Dalam penelitian ini, ketarampilan membaca Al-Qur'an yang dimaksudkan adalah keterampilan melafalkan rumus bahasa tulis ke dalam ucapan. Keterampilan membaca ini mencakup beberapa kemampuan yaitu mengenal huruf, mengenal unsur-unsur linguistik kata, frase, pola kalimat, mengenal hubungan pola ejaan dan bunyi dan kelancaran membaca.¹⁸ Dengan demikian, membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan untuk melafalkan rumus-rumus tertulis dari ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf

¹⁴ Matthew B. Miles and Johnny Huberman, A. Michael, Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014).

¹⁵ Ifnaldi Ifnaldi, "Pendidikan Kecakapan Hidup," *Dar El-Ilmi* 8, no. 2 (2021): 170–88, <https://doi.org/10.52166/dareilmi.v8i2.2911>.

¹⁶ Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179–92, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.

¹⁷ Kaharuddin and Muh. Jauhari, "Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah "Kreatif"* 19, no. 2 (2021): 57, <https://doi.org/10.52266/kreatif.v19i2.790>.

¹⁸ Jaeni et al., "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Di Indonesia: Tingkat Kemampuan, Faltor Penyebab, Dan Upaya Peningkatan."

(makhârijul huruf), sifat huruf (sifat huruf), panjang pendek huruf (mad), keras, samar, dengungnya suatu bunyi.

Menurut Al Qattan, membaca Al-Qur'an harus memperhatikan empat aspek pokok yaitu tajwid, makhârijul huruf, sifatul huruf dan tartil atau kelancaran.¹⁹ Dengan demikian membaca Al-Qur'an harus memperhatikan makhârijul huruf, sifatul huruf, ilmu tajwid, gharâib dan kelancarannya.

Menurut Jaeni, tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi lima macam. Pertama, kemampuan paling rendah adalah kemampuan mengidentifikasi bentuk huruf dan melafalkannya sesuai dengan makhraj-nya. Kedua, kemampuan rendah adalah kemampuan membaca bacaan sesuai dengan ilmu tajwid dasar dan sederhana misalnya mad asli dan bacaan izhar halqiyah. Ketiga, kemampuan sedang adalah kemampuan membaca beberapa tema ilmu tajwid. Keempat, kemampuan tinggi adalah kemampuan membaca ilmu tajwid secara sempurna. Kelima, kemampuan tertinggi adalah kemampuan membaca bacaan garib dan fawâtiḥus-suwar dalam Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi beberapa faktor yang berkelindan. Secara umum, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut aspek fisiologis dan psikologis seseorang. sementara faktor eksternal menyangkut lingkungan sosial dan non sosial seseorang.²⁰ Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi beberapa faktor yang melingkupinya tetapi juga membutuhkan waktu yang cukup

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan beberapa tahapan. Ada dua tahapan untuk mencapai kemampuan membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Tahap pertama, kemampuan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan melafalkannya sesuai dengan makhârijul huruf dan sifatul huruf. Tahap kedua,

¹⁹ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009).

²⁰ M. Fiqri, Raehan Mubarak, and Abdul Jalil, "Identifikasi Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Pangkep," *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2026): 65–79, <https://doi.org/10.63854/jppm.v2i2.114>.

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan lancar.²¹

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam (PAI) sangat penting. Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar sebagai pondasi dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan lainnya. Membaca Al-Qur'an merupakan pondasi utama untuk mengembangkan keterampilan menghafal, menterjemahkan, menulis dan memahami kandungannya. Demikianlah membaca menjadi keterampilan dasar dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan lainnya. Dengan demikian literasi Al-Qur'an memudahkan literasi ilmu-ilmu keislaman lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan calon pendidik dan pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi Al-Qur'an hadis, aqidah akhlaq, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Sebagai calon pendidik, maka harus memiliki kompetensi profesional, di samping kompetensi lainnya. Kompetensi profesional yang dimaksudkan adalah kemampuan menguasai keterampilan-keterampilan membaca, menghafal, menulis, menterjemahkan Al-Qur'an secara baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi adalah satuan ilmu pengetahuan, skills dan attitude yang harus dimiliki, dan diotorisasi oleh guru dalam melakukan tugas dan kegiatan keprofesionalannya.²² Kompetensi profesional dalam Pendidikan Agama Islam diimplementasikan dalam bentuk kecakapan untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Di samping itu, kompetensi profesional juga diimplementasikan dalam bentuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²¹ Abu Zaeni and Nurlela Setia Ningsih, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 3 (2023): 147–56, <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i3.1216>.

²² F. Lase, "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional," *Jurnal PPKn & Hukum* 11, no. 4 (2016): 41–61.

Kompetensi profesional diimplementasikan dalam kecakapan mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), FTIK UIN Salatiga.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membaca Al-Qur'an perlu dilakukan tes. Tes diagnostik dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan dan kemampuan seluruh mahasiswa UIN Salatiga tahun 2025 dalam membaca Al-Qur'an, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi tes diagnostik ini disusun dengan memperhatikan empat aspek dalam membaca Al-Qur'an yaitu tajwid, makhârijul huruf, sifatul huruf dan tartil atau kelancaran.²³

Materi tes diagnsotik terdiri dari kata-kata berbahasa Arab, ayat-ayat pendek atau ayat-ayat tertentu yang mengandung hukum bacaan tertentu, dan fawâtihs suwar serta bacaan gharâib. Materi tes diagnostik mengandung tema-tema tertentu yaitu makhârijul huruf, sifatul huruf, mad, al qamariyah dan al syamsiyah, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, qalqalah, waqaf dan ibtida', tafkhim dan tarqiq, dan fawâtihs suwar serta gharâib. Materi gharâib Al-Qur'an merupakan materi lanjutan setelah mengetahui ilmu tajwid dasar, mengeja huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf dan sifat huruf, bacaan dengan ilmu tajwid, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Materi Tes Diagnostik Membaca Al-Qur'an

1	يَعِيشُونَ - يَسْتَغْفِرُونَ - يُوعَدُونَ
2	إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (القلم : 7)
3	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا (الكهف : 107)
4	وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (5) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا (الشمس : 6)
5	وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ (101) قُلُوا أَنْ لَنَا كَرَّةٌ فَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (الشعراء : 102)
6	ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (النور : 27)
7	وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٍ (الحج : 5)، إِنَّ رَبِّي بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطٌ (هود : 92).
8	الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (النحل : 32)
9	رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَأَمْنًا رَبَّنَا فَاعْفُ رَّبَّنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ (ال عمران : 193)
10	الْم، الر، المَر، كَهْلِيْعَص. وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُزْسِلَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (هود : 41)

²³ Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.

Para penguji tes diagnostik ini merupakan dosen UIN Salatiga yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an. Para penguji menguji kemampuan membaca Al-Qur'an dengan berpedoman materi tes yang telah disediakan oleh Ma'had Al Jami'ah UIN Salatiga sebagai kordinator. Tes diagnostik membaca Al-Qur'an dilakukan secara obyektif dengan harapan mahasiswa yang lulus benar-benar teruji kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, sementara mahasiswa yang belum lulus diwajibkan mengikuti bimbingan lanjutan lewat program matrikulasi selama satu semester.

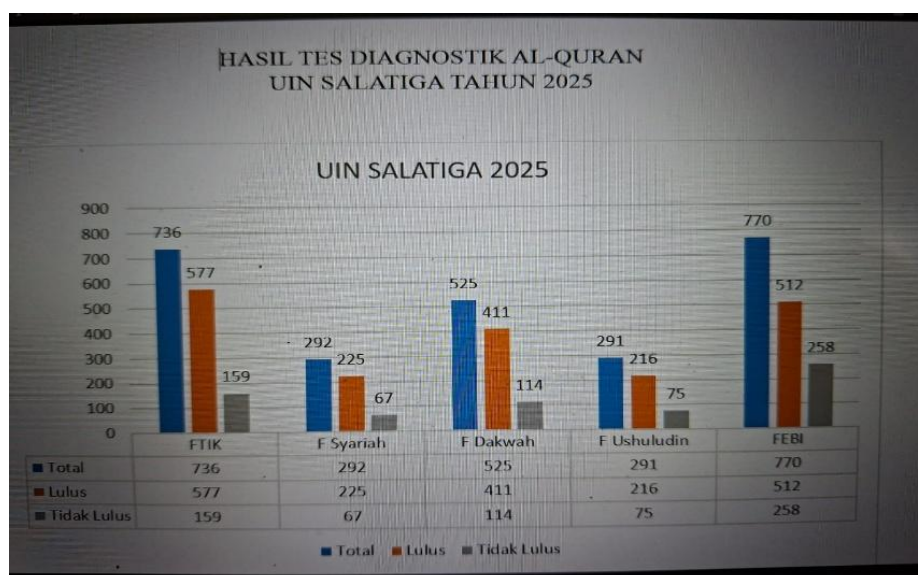
Tes diagnostik ini diikuti oleh seluruh mahasiswa baru UIN Salatiga tahun 2025 yang berjumlah 2614 mahasiswa. Mahasiswa yang lulus tes diagnostik ini berjumlah 1941 mahasiswa atau 74%, sementara yang tidak lulus berjumlah 673 mahasiswa atau 26%. Ada 673 mahasiswa baru yang kemampuan membaca Al-Qur'an masih di bawah standar dan memerlukan treatment lanjutan dalam membaca Al-Qur'an yang dikemas dalam program Matrikulasi Membaca Al-Qur'an (MMQ), UIN Salatiga.



Gambar 1. Hasil Tes Diagnostik Mahasiswa UIN Salatiga Tahun 2025

Hasil tes diagnostik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Salatiga tidak jauh berbeda dengan hasil tes mahasiswa UIN Salatiga seluruhnya. Persentase mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Salatiga yang lulus tes diagnostik ini berjumlah 577 mahasiswa atau 78% dari 736 mahasiswa, sementara mahasiswa yang tidak lulus berjumlah 159 mahasiswa

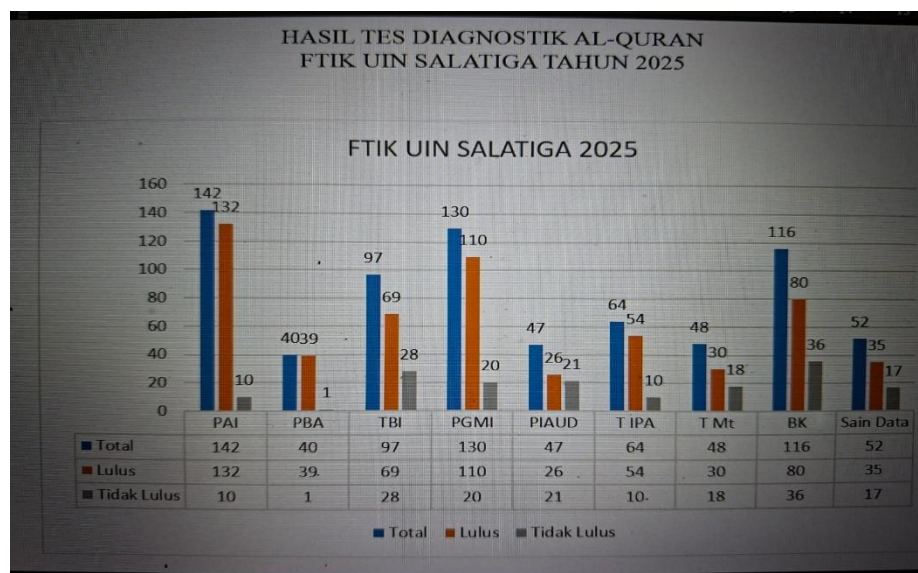
atau 22%. Persentase mahasiswa FTIK yang lulus tes diagnostik lebih baik dibandingkan dengan persentase mahasiswa UIN Salatiga seluruhnya pada tahun 2025 yaitu 78% berbanding 74%.



Gambar 2. Hasil Tes Diagnostik Mahasiswa UIN Salatiga

Hasil tes diagnostik mahasiswa Program Studi Pendidikan (PAI) FTIK, UIN Salatiga cukup bagus. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengikuti tes diagnostik berjumlah 142 mahasiswa. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lulus tes diagnostik ini berjumlah 134 mahasiswa atau 94%, sementara mahasiswa yang tidak lulus berjumlah 8 mahasiswa atau 6%. Persentase kelulusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih baik dibandingkan persentase kelulusan mahasiswa Fakultas dan Universitas yaitu 94% berbanding 78% dan 74%. Persentase mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lulus tes diagnostik berjumlah 134 mahasiswa atau 94% dari 142 mahasiswa, sedangkan persentase mahasiswa FTIK berjumlah 577 mahasiswa atau 78%, dari 736 mahasiswa dan persentase mahasiswa UIN Salatiga seluruhnya berjumlah 1941 mahasiswa atau 74% dari 2614 mahasiswa.

Persentase kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membaca Al-Qur'an cukup baik dibandingkan dengan persentase kemampuan mahasiswa Program Studi (Prodi) lainnya dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Salatiga.



Gambar 3. Hasil Tes Diagnostik Mahasiswa UIN Salatiga

Berdasar gambar di atas, persentase kelulusan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an yang paling tinggi adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), sedangkan persentase yang paling rendah adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang lulus tes diagnostik berjumlah 39 mahasiswa atau 97,5% dari 40 mahasiswa, sedangkan satu orang mahasiswa atau 2,5% tidak lulus. Sementara mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) yang lulus tes diagnostik berjumlah 26 mahasiswa atau 55% dari 47 mahasiswa, sementara mahasiswa yang tidak lulus berjumlah 21 mahasiswa atau 45%.

Dengan demikian, persentase kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Salatiga lebih baik dibandingkan dengan persentase kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), atau mahasiswa UIN Salatiga seluruhnya. Dapat dilihat dari jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lulus tes diagnostik berjumlah 134 mahasiswa atau 94% dari 142 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang lulus berjumlah 577 mahasiswa atau 78% dari 736 mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Salatiga, yang lulus tes diagnostik berjumlah 134 mahasiswa. Sebagian dari mahasiswa yang lulus tes diagnostik mendapatkan nilai antara 70 sampai 79 berjumlah 39 mahasiswa atau 29%, sementara mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 80 sampai 89 berjumlah 71 mahasiswa atau 53%, dan mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 90 sampai 100 berjumlah 23 mahasiswa atau 18%. Nilai rata-rata mahasiswa yang lulus tes diagnostik ini mencapai 81,97 dan dikategorikan sangat bagus. Sementara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Salatiga yang tidak lulus tes diagnostik berjumlah 8 mahasiswa yang terdiri 4 mahasiswa dan 4 mahasiswi. Delapan mahasiswa yang belum lulus tes diagnostik mendapat bimbingan membaca Al-Qur'an lewat program Matrikulasi Membaca Al-Qur'an (MMQ).

Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup bagus dibandingkan dengan program studi lainnya dilatarbelakangi beberapa alasan. Pertama, kuota mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), FTIK UIN Salatiga cukup terbatas hanya beberapa kelas dengan alasan regulasi perundang-undangan. Kedua, jumlah peminat mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup banyak dibandingkan dengan program studi lainnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Salatiga.

C. Upaya Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Salatiga

Ada beberapa upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan kecakapan-kecakapan lainnya, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Salatiga dalam penguatan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa ada empat strategi. Pertama, memberikan layanan Pendidikan dan pengajaran mata kuliah Al-Qur'an secara intensif dengan menitikberatkan pada bacaan dan hafalan surat-surat pendek dan surat pilihan. Mata kuliah Al-Qur'an merupakan mata kuliah wajib bagi semua mahasiswa di tingkat universitas. Mata kuliah Al-Qur'an bagi

mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) didesain untuk membekali hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Untuk dapat menghafal surat-surat pendek dalam juz 30 dibutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Membaca Al-Qur'an merupakan pondasi utama untuk menguasai keterampilan-keterampilan lain dalam Al-Qur'an seperti keterampilan menghafal, menulis, menterjemahkan dan memahami kandungan maknanya.

Pembelajaran Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan tugas tambahan berupa menghafal surat-surat pendek dalam juz 30. Materi yang disampaikan dalam mata kuliah Al-Qur'an Hadis berupa pengenalan tentang Al-Qur'an dan Hadis diberikan tambahan berupa setoran hafalan. Setoran hafalan surat-surat pendek menjadi salah satu pertimbangan kelulusan mata kuliah Al-Qur'an Hadis. Kelulusan mata kuliah Al-Qur'an Hadis minimal adalah B dengan konversi 75.

Kedua, memberikan bimbingan bagi mahasiswa baru yang belum lulus tes diagnostik dalam bentuk program Matrikulasi Membaca Al-Qur'an (MMQ). Semua mahasiswa baru diwajibkan mengikuti tes diagnostik membaca Al-Qur'an sebelum perkuliahan dimulai. Tes diagnostik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an sekaligus tingkat kesulitan yang dialaminya. Mahasiswa yang lulus tes diagnostik mendapatkan sertifikat membaca Al-Qur'an sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah kelak. Mahasiswa yang tidak lulus tes diagnostik belum mendapatkan sertifikat dan wajib mengikuti program matrikulasi.

Semua mahasiswa baru yang tidak lulus tes diagnostik diwajibkan untuk mengikuti program matrikulasi selama satu semester. Program matrikulasi ini dilaksanakan dalam perkuliahan klasikal selama satu semester dengan memfokuskan pada keterampilan membaca dengan tambahan dasar-dasar ilmu tajwid. Program matrikulasi dilaksanakan setiap hari sabtu, dari jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB di kampus dua dan tiga, sesuai dengan fakultas masing-masing. Program matrikulasi ini dilakukan secara intensif dengan membuat kelas-kelas kecil sehingga kesempatan untuk praktik lebih intens. Setiap kelas dibuat dalam grup whatsapp untuk memudahkan koordinasi pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an serta latihan setiap harinya di luar jam pembelajaran.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2025 yang tidak lulus tes diagnostik berjumlah 8 mahasiswa, empat mahasiswa dan empat mahasiswi. Semuanya mahasiswa PAI yang tidak lulus tes diagnostik ini mengikuti program matrikulasi selama satu semester. Setelah mengikuti program matrikulasi selama satu semester dan mengikuti tes lima orang dinyatakan lulus, sementara tiga mahasiswa dinyatakan tidak lulus.

Ketiga, murajaah dalam setiap awal perkuliahan yang dipandu oleh dosen masing-masing. Murajaah dilakukan dengan cara mengulang bacaan surat-surat pendek di awal setiap perkuliahan dan dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Dilakukan sebagai murajaah dalam membaca Al-Qur'an sekaligus sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas sebelum perkuliahan dimulai.

Keempat, memberikan bimbingan intensif yang dikordinir oleh ma'had Al Jami'ah UIN Salatiga dalam wadah Bimbingan Intensif Tartil Al-Qur'an (BITA). Bimbingan intensif ini dikordinir oleh ma'had Al Jami'ah, UIN Salatiga dengan melibatkan para staf dan ustadz ma'had. Bimbingan intensif ini dilakukan di luar jam perkuliahan sesuai dengan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa. Bimbingan dapat dilakukan mulai jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 WIB, setiap hari kerja, mulai hari senin sampai dengan hari Jumat.

Bimbingan Intensif Tartil Al-Qur'an (BITA) ini merupakan layanan pendidikan, pengajaran, bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa yang tidak lulus tes setelah mengikuti program matrikulasi. Matrikulasi merupakan layanan Pendidikan, pengajaran dan bimbingan yang diberikan bagi mahasiswa yang tidak lulus tes diagnostik di awal perkuliahan. Bimbingan intensif ini merupakan upaya terakhir yang dilakukan oleh UIN Salatiga dalam membina, meningkatkan dan menguatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ada tiga tahapan mahasiswa memperoleh sertifikat membaca Al-Qur'an sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah. Tahap pertama, mahasiswa lulus tes diagnostik yang dilakukan sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa yang lulus tes diagnostik mendapatkan sertifikat sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah. Mahasiswa yang tidak lulus diwajibkan mengikuti program matrikulasi membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan program Matrikulasi Membaca Al-Qur'an (MMQ). Tahap kedua, mahasiswa lulus tes membaca Al-Qur'an setelah mengikuti

program Matrikulasi Membaca Al-Qur'an (MMQ) selama satu semester. Mahasiswa yang tidak lulus dalam tes setelah mengikuti matrikulasi wajib mengikuti bimbingan intensif di ma'had Al Jami'ah UIN Salatiga. Tahap ketiga, mahasiswa lulus tes yang dilakukan setelah mengikuti bimbingan di ma'had Al Jami'ah UIN Salatiga yang dikenal dengan Bimbingan Intensif Tartil Al-Qur'an (BITA).

Secara pedagogis, upaya penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI FTIK UIN Salatiga menunjukkan penerapan pembinaan berbasis kebutuhan melalui tes diagnostik, pemberian layanan yang sesuai tingkat kemampuan, latihan berulang, umpan balik, dan pendampingan bertahap. Keempat strategi tersebut membentuk pola penguatan yang diagnostik, berjenjang, dan berkelanjutan, yaitu tes diagnostik sebagai pemetaan awal, pembelajaran reguler dan *murajaah* sebagai penguatan, MMQ sebagai pembinaan remedial, serta BITA sebagai pendampingan intensif. Pola ini menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak berhenti pada pengukuran atau pencapaian standar, tetapi dilanjutkan melalui sistem pembinaan yang terintegrasi antara program studi, dosen, pembelajaran Al-Qur'an, dan Ma'had Al-Jami'ah²⁴. Bagi mahasiswa PAI sebagai calon pendidik, pola tersebut memiliki implikasi penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya merupakan kompetensi personal-keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari kesiapan profesional dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di perguruan tinggi, yaitu secara pedagogis menekankan pentingnya pemetaan kemampuan melalui tes diagnostik agar pembinaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; secara kelembagaan mendorong sinergi antara program studi, dosen, mata kuliah Al-Qur'an, dan Ma'had Al-Jami'ah dalam membangun sistem pembinaan yang terintegrasi; serta secara profesional memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kesiapan mahasiswa PAI sebagai calon pendidik. Selain itu, temuan ini menunjukkan

²⁴ Fakhrol Rijal, Tasnim Idris, and Husni Husni, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Ptkin Di Aceh," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 585–601, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i4.7891>.

pentingnya desain pembinaan yang berjenjang melalui layanan remedial dan pendampingan intensif, seperti MMQ dan BITA, bagi mahasiswa yang belum memenuhi standar. Temuan tersebut sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas masing-masing program secara lebih terukur melalui desain *pretest-posttest* serta mengidentifikasi perubahan pada aspek makhārijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca.

KESIMPULAN

Berdasar kajian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), FTIK, UIN Salatiga tahun 2025 cukup baik. Persentase kelulusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tes diagnostik cukup bagus, mencapai angka 94% atau 134 dari 142 mahasiswa. Nilai rata-rata dari mahasiswa yang lulus tes diagnostik pada tahun 2025 mencapai nilai 81.97, termasuk nilai bagus. Kedua, program yang dilaksanakan untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam (PAI), FTIK, UIN Salatiga adalah kompetensi hafalan juz 30, program matrikulasi membaca Al-Qur'an yang dinamakan dengan Matrikulasi Membaca Al-Qur'an (MMQ), murajaah di awal setiap perkuliahan, bimbingan intensif yang dinamakan dengan Bimbingan Intensif Tartil Al-Qur'an (BITA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah, and Ahmad Sya'roni. "Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya." *Jurnal Pengabdian Sosial* 3, no. 5 (2026): 586–91. <https://doi.org/10.59837/82yvjm30>.
- Arcanita, Rafia. "Program Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 12–24. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.816>.
- Faisal, Muhammad, Triansyah Fisa, and Hendra SH. "Praktek Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Stain Meulaboh." *Menseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 70–79. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I* Vol. 8, No.2 September (2026) ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i2.2884>.

Fiqri, M., Raehan Mubarak, and Abdul Jalil. "Identifikasi Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Pangkep." *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2026): 65–79. <https://doi.org/10.63854/jppm.v2i2.114>.

Ifnaldi, Ifnaldi. "Pendidikan Kecakapan Hidup." *Dar El-Ilmi* 8, no. 2 (2021): 170–88. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i2.2911>.

Jaeni, Ahmad, Ali Akbar, Z Zarkasi, Jonni Syatri, Mustopa Mustopa, M Musadad, Zainal M Arifin, et al. "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Di Indonesia: Tingkat Kemampuan, Faltor Penyebab, Dan Upaya Peningkatan." *Subuf* 12, no. 2 (2019): 303–26. <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.486>.

Junita, Kaira, Abdullah Idi, and Amir Rusdi. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2023): 107–15. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>.

Kaharuddin, and Muh. Jauhari. "Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah "Kreatif"* 19, no. 2 (2021): 57. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v19i2.790>.

Lase, F. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional." *Jurnal PPKn & Hukum* 11, no. 4 (2016): 41–61.

Manna, Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: CV Rasma Putra, 2009.

Miles, Matthew B., and Johnny Huberman, A. Michael , Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications, 2014.

Nasyiroh, Rahdatul Syifa, Filza Damira, Baihaki Al Hakim, and Riska Sawitri. "Konsep Dan Ruang Lingkup Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *QAZI : Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2026).

Novita, Yanti, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, and Nur Annisyaa. "Penguatan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Mahasiswa PAI Melalui Pendampingan Tahsin Metode Talaqqi Di UIN Imam Bonjol Padang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026): 26084–93. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6609>.

Purba, Hilda Melani, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I* Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

- “Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179–92. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.
- Purnomo, Purnomo, and Syaefudin Achmad. “Matrikulasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Survei Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Salatiga.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 9, no. 4 (2024): 1009–17. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.951>.
- Rijal, Fakhru, Tasnim Idris, and Husni Husni. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Ptkin Di Aceh.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 585–601. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i4.7891>.
- Samad, Sri Astuti A., and Heliati Fajriah. “Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 212–28. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.568>.
- Sidqy, Mukhrij, Hafiz Taqwa, Sofyan Sauri, and Muhammad Dzaky Hamid. “Penurunan Literasi Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Tafsir QS Al-'Alaq Ayat 1–5: Studi Tahun 2022–2025.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 157–67. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.443>.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” Bandung: Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Zaeni, Abu, and Nurlela Setia Ningsih. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 3 (2023): 147–56. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i3.1216>.